

FASILITAS SENI DONGKREK DAN SENTRA UMKM DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR DI MADIUN

Kusuma Arum Winandita, Broto Wahyono Sulistyo, dan Nareswarananindya

PENDAHULUAN

Kebudayaan yang melekat pada masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun akan semakin tertata dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi salah satu kepercayaan. Kepercayaan yang masih berkembang biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimiliki di Kota Madiun. Agar budaya tetap lestari memerlukan pemanfaatan, pengembangan, dan perlindungan. Upaya yang dilakukan untuk menggunakan budaya sebagai peranan penting seperti citra identitas daerah, pendidikan, kesadaran budaya, muatan industri budaya, dan sebagai daya tarik wisata [1].

- **Dongkrek**

Kesenian dongkrek adalah kesenian yang memadukan beberapa seni yang biasanya dipertunjukkan, seperti pentas tari, pentas musik, pentas topeng, dan pentas drama. Kesenian ini juga

melibatkan masyarakat bukan hanya sebagai penonton tetapi juga ikut berinteraksi dan turut menari dalam cerita [2].

Dongkrek sebagai kesenian tradisional pada umumnya memiliki nilai-nilai yang dibawa kepada masyarakat sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan dalam proses penciptaannya. Nilai-nilai tersebut belum banyak diketahui masyarakat umum, khususnya generasi muda, karena nilai-nilai yang ditinggalkan oleh nenek moyang dapat menolak dan menghilangkan segala bentuk buruk yang mempengaruhi kehidupan masyarakat[3]. Dengan demikian kesenian dongkrek memiliki nilai-nilai yang berpotensi untuk edukasi yang perlu dikembangkan di masyarakat dan menjadi sumber pendidikan karakter.

Disisi lain, ada usaha mikro kecil dan menengah yang merupakan satu prioritas dalam pengembangan ekonomi di Madiun. Pengolahan UMKM bahan pangan ataupun kerajinan seperti sambel pecel, krupuk lempeng dan batik khas menjadi tulang punggung dan mengurangi kesenjangan masyarakat. Menurut Rosenfeld (2002), pengembangan usaha mikro kecil (UMKM) merupakan salah satu upaya penggerak pembangunan nasional sehingga dapat menjangkau dan merata terutama di kota-kota kecil [4]. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan kesenian dapat mulai dinikmati dan dipelajari dan juga dapat melakukan pengembangan UMKM yang sudah ada di Madiun. Sehingga dapat menjadi wadah dalam pelestarian dan pengembangan Kota Madiun. Disisi lain juga dapat menjadi daya tarik wisata dan menjadi ikon Kota Madiun.

Fasilitas Edukasi ini menerapkan konsep Arsitektur Neo-Vernakular dengan tujuan agar dapat memberikan unsur-unsur lokal yang berupa ornamen sekaligus memberikan pembaruan